

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2017, hlm. 3) penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian yang bersifat eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok dengan tujuan untuk menggambarkan masalah sosial dan masalah kemanusiaan. Dalam proses ini terdapat beberapa tahapan penelitian yang mencakup pembuatan pertanyaan dan prosedur yang bersifat sementara, mengumpulkan data pada setiap partisipan, analisis data secara induktif (mencari fakta yang beragam), membangun data secara parsial ke dalam suatu tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Dan kegiatan akhirnya merupakan menyusun laporan kedalam struktur yang fleksibel. Menurut Albi Anggita & Johan Setiawan (2018) penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dalam penulisannya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang diungkapkan di lapangan yang bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Narbuko & Achmadi (2005) adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari subjek penelitian.

Dasar pemikiran yang digunakannya metode penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin jika situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif, serta peneliti ingin memahami dan mengeksplorasi fenomena utama pada objek yang diteliti, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam dan menemukan pola di lapangan yang unik. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh sebagai suatu hasil penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat memahami serta mendeskripsikannya dengan jelas sesuai dengan kondisi lapangan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm. 57) yakni fenomena atau domain tunggal maupun terikat dalam situasi sosial. Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2005, hlm. 170) mengungkapkan bahwa ruang lingkup penelitian meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini penentuan fokus penelitian itu sendiri didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang ditemukan di lapangan. Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, waktu, dan sebagaimana adanya penetapan fokus akan mempermudah peneliti untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang akan diteliti. Selain itu, fokus penelitian akan mempermudah peneliti untuk mengetahui secara tepat dalam usaha mengumpulkan data yang ada di lapangan. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terkecoh oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Adapun fokus penelitiannya yakni bagaimana model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau fenomena digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data (Upit Utari, 2021). Untuk memperoleh informasi secara jelas terkait model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya, peneliti menentukan terlebih dahulu subjek penelitian secara purposive (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

mempertimbangkan kebutuhan data penelitian dan pihak-pihak yang memang mengetahui serta memahami fenomena yang diteliti.

Dari total keseluruhan sekitar 190 *tenant* atau pelaku UMKM. Maka subjek dalam penelitian ini adalah pengelola Mambo Kuliner Nite dan pedagang kuliner di Mambo Kuliner Nite. Alasan memilih narasumber ini adalah untuk mengetahui model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya dan untuk mendukung penelitian agar hasilnya tidak subjektif. Pemilihan subjek terkhusus bagi pedagang kuliner sendiri, peneliti memilih mereka yang menjual kuliner dari yang tradisional sampai dengan modern. Tidak hanya sampai situ saja, peneliti memilih kriteria narasumber dilihat dari hasil pengamatan awal terkait dengan cara subjek dalam mengolah sebuah kuliner dan seberapa terkenalnya kuliner yang dijualnya. Kriteria informan penelitian ini diantaranya:

- 1) Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang terdiri dari pedagang kuliner Mambo Kuliner Nite.
- 2) Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan atau fenomena yang diteliti, yang terdiri dari pedagang kuliner. Dari sekian banyak pedagang kuliner yang ada di Mambo Kuliner Nite, peneliti memilih mereka yang dirasa peneliti mengetahui fenomena dan dapat memberikan informasi secara jelas bagi peneliti.
- 3) Informan tambahan merupakan individu yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran pendukung dan pelengkap analisis dalam penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, informan tambahan yang dipilih oleh peneliti yaitu pengelola Mambo Kuliner Nite.

Kriteria informan di atas diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menjadi kredibel. Berikut ini merupakan data informan:

Tabel 3.1 Data Informan

No.	Nama	Alamat	Status	Inisial
1.	Ibu Aifi	Tasikmalaya	Pengelola Mambo Kuliner Nite (Koordinator <i>Tenant</i> Mambo)	AIF
2.	Teh Nabila	Tasikmalaya	Pedagang Kuliner (<i>Mille Crepes</i>)	NBL
3.	Ibu Arini	Tasikmalaya	Pedagang Kuliner (Nasi Bakar Mang Obing)	ARN
4.	Ibu Uci	Tasikmalaya	Pedagang Kuliner (<i>Pudding</i>)	UI

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran umum tentang apa atau siapa yang menjadi sasaran penelitian dan yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam proses penelitian. Dengan menentukan objek dalam sebuah penelitian, akan mengarahkan proses penelitian ke dalam satu objek. Untuk itu peneliti menentukan objek penelitian agar dapat memetakan atau menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan, objek penelitian yang ditentukan oleh peneliti yakni model belajar pedagang kuliner di Mambo Kuliner Nite, Kota Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Menurut Moleong (2011, hlm. 157) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan jenis datanya, berupa kata-kata, dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penggunaan teknik ini didasarkan atas kebutuhan pada saat di lapangan nanti, apabila saat proses penelitian sumber

yang ditentukan belum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Maka informan akan ditambahkan dan ditentukan kembali oleh peneliti.

Dalam sumber data penelitian kualitatif dapat berupa orang, kegiatan, dana atau dokumentasi. Dari hal tersebut sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis meliputi: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. (2) Data sekunder yakni data pendukung atau pelengkap data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang menjadi pengumpulan data yakni sumber data primer dan sekunder, dan untuk mengumpulkan data tersebut penelitian ini memerlukan teknik yang dapat memperoleh data tersebut. Maka teknik perolehan data dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 105) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Pengamatan atau Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017, hlm. 106) menyatakan bahwa observasi adalah metode yang menjadi dasar seluruh ilmu pengetahuan. Karena dengan adanya data mengenai kenyataan dunia yang diperoleh dari observasi, para ilmuwan dapat bekerja. Observasi merupakan metode dasar yang digunakan dalam penelitian dengan melakukan pengamatan yang jelas rinci, lengkap, dan sadar akan perilaku individu dalam suatu situasi yang terdapat di lapangan. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya.

Dalam proses ini peneliti membuat lembar observasi yang dikembangkan pada proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya. Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan

mendapatkan informasi mengenai model belajar keterampilan tata boga bagi pedagang Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Metode Wawancara atau *Interview*

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017, hlm. 114) wawancara adalah kegiatan atau pertemuan dua individu untuk bertukar informasi terkait situasi di lapangan melalui tanya jawab, sehingga hal ini dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini juga memiliki manfaat yang dikemukakan oleh Susan Stainback dalam Sugiyono (2017, hlm. 114) dengan wawancara, sebuah penelitian akan memperoleh dan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan, dan hal ini tidak dapat ditemukan melalui metode observasi.

Wawancara merupakan tahap untuk mendapatkan sebuah informasi yang lebih mendalam terkait dengan partisipan yang menggambarkan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini dapat dilakukan dengan tanya jawab lalu peneliti mencatat bagian terpenting yang menjadi fokus penelitian yang dilaksanakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Pada proses penelitian ini instrumen wawancara berupa pertanyaan yang telah disusun kemudian diajukan kepada subjek penelitian guna menggali informasi yang akan dijadikan data penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada pedagang di Mambo Kuliner Nite. Proses wawancara yang dilakukan ini, melontarkan beberapa pertanyaan mengenai model pembelajaran keterampilan tata boga.

3.5.3 Metode Dokumentasi

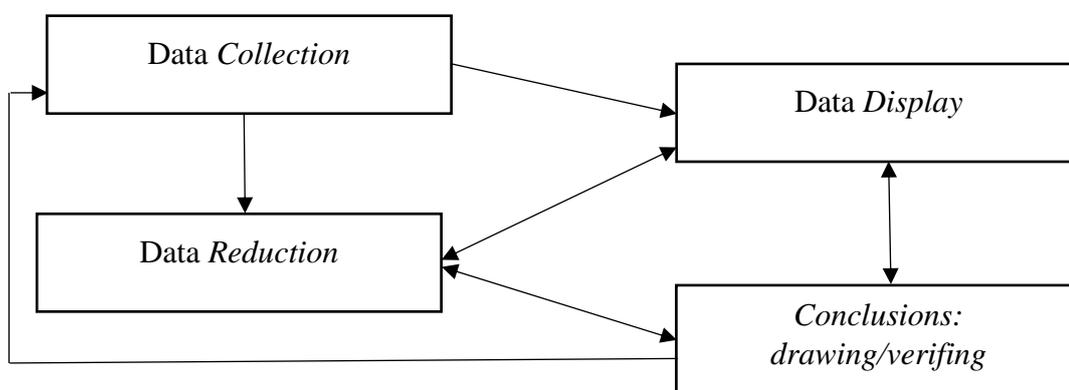
Menurut Sugiyono (2015, hlm. 273) Dokumen merupakan suatu bentuk atau sekumpulan catatan yang berisi tentang sebuah alur dari kejadian yang telah berlalu. Hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dihasilkan oleh seseorang. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video dan audio. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan

pendokumentasian di setiap proses penelitian guna menunjang data yang diperoleh dari instrumen yang lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015, hlm. 329) analisis data merupakan suatu proses menggali dan menyusun sekumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan lain sebagainya secara sistematis. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model interaktif dari Sugiyono (2015, hlm. 331) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif memiliki 4 teknik analisis data, yang tergambar seperti berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

3.6.1 Data Collection

Data collection adalah prosedur atau teknis analisis data dengan cara mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis informasi yang tepat untuk melakukan penelitian yang efektif dengan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya.

3.6.2 Data Reduksi

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pokoknya

(Sugiyono, 2015, hlm. 332). Dalam hal ini peneliti melakukan tahap reduksi data dengan tahapan-tahapan dengan metode kualitatif deskriptif dan tetap mengikuti panduan yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Proses mereduksi data ini pula peneliti memerlukan alat bantu seperti alat elektronik dan lain sebagainya, sebagai penunjang dalam merangkum suatu data yang diperoleh di lapangan.

3.6.3 Data *Display* (Penyajian data)

Setelah melalui tahap reduksi data, peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni *display* atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yakni uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart*. Dalam tahap penyajian data ini peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks, ataupun *chart*.

3.6.4 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan yang menjadi temuan baru dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini pula harus didukung oleh bukti-bukti yang valid agar kesimpulan yang dikemukakan kredibel.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2011, hlm. 127) pelaksanaan penelitian kualitatif secara umum terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pra lapangan, tahap pra kerjaan lapangan dan tahap analisis data. Dalam penelitian ini akan menyajikan 3 tahapan dengan beberapa langkah-langkah. Adapun tahapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pra-lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pengumpulan data, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini sebagai berikut:

1) Survey awal penelitian

Tahap awal penelitian ini peneliti melakukan survey awal penelitian untuk mengetahui informasi yang terdapat di lapangan. Hal ini dilakukan agar

peneliti dapat merancang tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

2) Menentukan lokasi penelitian

Setelah melakukan tahap awal dalam sebuah penelitian, peneliti menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Hal ini tentu berangkat dari permasalahan dan teori yang telah peneliti temukan, karena kegiatan ini akan menjadi patokan untuk menyesuaikan antara teori dan juga realita yang terjadi di lapangan.

3) Mengurus perizinan

Dalam tahap ini peneliti mengurus dan mengajukan perizinan kepada pihak-pihak terkait. Izin ini diharapkan akan memberi kelancaran dalam peneliti memperoleh informasi di lapangan, hal tersebut juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data dari informan tanpa adanya ketertutupan. Sehingga informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat diolah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan realita yang ada.

4) Menelaah atau menilai keadaan lapangan

Tahap selanjutnya setelah memohon perizinan kepada pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menelaah kegiatan yang ada dilapangan, yang kemudian dijadikan informasi untuk nantinya dikumpulkan menjadi sebuah hasil penelitian. Tentunya dalam pelaksanaan ini peneliti membekali diri terlebih dahulu dengan belajar terkait dengan objek yang akan diteliti dan membaca dari kepustakaan. Kemudian hal ini dapat menjadi patokan peneliti untuk mengenali kondisi serta situasi di lapangan.

5) Menyusun rancangan penelitian atau membuat konsep sebelum penelitian

Dalam tahap berikutnya yakni menyusun rancangan penelitian atau membuat konsep penelitian ini disebut dengan proposal penelitian. Tahap ini peneliti memulai dengan berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing untuk penyusunan proposal penelitian dari mulai menyusun latar belakang sampai dengan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian.

6) Menentukan dan memanfaatkan narasumber

Dalam tahapan ini peneliti menentukan narasumber yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi penelitian. Hal ini pun disesuaikan kembali dengan pemenuhan kredibilitas dan keabsahan data yang akan diolah.

7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan yang terakhir yakni terkait dengan menyiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mempersiapkan segala hal sebelum terjun ke lapangan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yakni terkait dengan memohon perizinan, membuat pedoman wawancara, dan lain sebagainya yang menjadi penunjang pelaksanaan penelitian.

3.7.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian setelah mempersiapkan konsep sebelum penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan yaitu:

1) Memasuki lapangan

Tahap awal dalam pekerjaan lapangan penelitian, peneliti melakukan penyesuaian diri dengan kondisi serta karakteristik lapangan. Hal ini dilakukan agar informan dapat memberi informasi yang lengkap tanpa adanya ketertutupan kepada peneliti. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti relevan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Melakukan wawancara

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan berpacu pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti memfokuskan terkait dengan hal yang menjadi fokus penelitian itu sendiri yakni model belajar pedagang kuliner Mambo Kuliner Nite di Kota Tasikmalaya.

3) Mengumpulkan data

Tahap terakhir dalam pekerjaan lapangan yakni pengumpulan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan menyesuaikannya dengan fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Dalam pengumpulan

data ini peneliti melaksanakannya dengan berbagai macam metode yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Dalam tahapan akhir ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan kebenaran data dan informasi yang telah diperoleh agar dapat dipercaya, untuk itu dalam hal ini perlu dilaksanakan beberapa hal. Dengan cara pengecekan tingkat kepercayaan beberapa subjek penelitian yakni dengan membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah didapatkan. Pengecekan ini dilakukan agar tidak terdapat kekeliruan dan manipulatif data yang telah didapatkan. Dalam hal ini dibahas pula pokok-pokok dalam analisis data, semua data-data yang telah didapatkan, dikumpulkan untuk dianalisis oleh peneliti. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian meliputi:

1) *Member check*

Dalam tahap analisis data, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data yakni mengecek data. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkonsultasikan kembali atau mempertanyakan kembali data yang diperoleh dari narasumber, berupa istilah-istilah yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara.

2) Triangulasi data (triangulasi sumber)

Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Menurut Alwasilah (2011, hlm. 106) triangulasi merupakan teknik pengumpulan informasi atau data sebanyak mungkin dari berbagai sumber baik itu manusia, latar, dan kejadian. Hal ini dilakukan dengan berbagai metode, dan teknik pengumpulan data ini menguntungkan peneliti yakni dengan mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu dan triangulasi ini dapat meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dalam tahap ini

peneliti melakukan pengumpulan data yang didapat dari berbagai teknik dan sumber data yang ada.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Januari 2023, dari mulai penyusunan proposal, penelitian dilapangan, pengelolaan data hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *display* jadwal penelitian.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian																			
		Jan				Feb				Mar				Apr			Mei		Jun		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3	4	1	2	
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Penyusunan & Bimbingan Proposal																				
3.	Revisi Proposal																				
4.	Seminar Proposal Penelitian dan Revisi																				
5.	Persiapan Penelitian																				
6.	Melaksanakan Penelitian																				

No.	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian																			
		Jan				Feb				Mar				Apr			Mei		Jun		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3	4	1	2	
7.	Pengolahan Hasil Penelitian																				
8.	Ujian Komprehensif dan Revisi																				
9.	Penyusunan Skripsi																				
10.	Revisi Skripsi																				

3.8.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti tentukan untuk melakukan riset adalah di lingkungan Mambo Kota Tasikmalaya yang beralamatkan di Jalan Mayor Utarya Kelurahan Empangsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Jarak dari Kampus Universitas Siliwangi ke tempat penelitian sekitar 3,3 KM dengan waktu tempuh sekitar 12 menit menggunakan kendaraan roda empat atau roda dua.